

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku pergeseran nilai dan norma sosial di kalangan remaja sekarang ini semakin berani ditunjukkan. Budaya malu yang dijunjung tinggi masyarakat Indonesia semakin hilang. Remaja modern yang disebut generasi milenial diharapkan bisa menjadi harapan bangsa sebagai generasi yang mampu mengubah perubahan menjadi lebih beradab, namun akhir-akhir ini justru mencerminkan hal yang sebaliknya. Keadaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satu paling berpengaruh adalah lingkungan. Namun sekarang ini bukan hanya lingkungan aktif atau secara langsung saja yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang apalagi remaja, namun lingkungan di dunia maya lebih berpengaruh lagi dalam pola pembentukan karakter seseorang salah satunya media sosial.

Masih diingatkan dengan pemberitaan yang pernah viral beberapa waktu lalu di salah satu SMA swasta di Kota Bandung. Dimana beberapa siswa perempuan dengan bebas merokok di dalam kelas, kemudian dengan spontan berkata “Budayakan Mata Merah” (mata merah adalah efek dari penggunaan obat-obatan terlarang yang kemudian di unggah di media sosial twitter dan viral pada media sosial instagram (Detik News, 2016). Berita lain para remaja yang mengunggah hal yang kurang pantas pada media sosial adalah berita mengenai penggunaan media sosial instagram sebagai salah satu tempat ujaran kebencian, seperti berita pada salah satu surat kabar online yaitu, “Tersangka tindak pidana pornografi, TG (22) juga mengunggah sejumlah video dan foto yang dianggap mengandung unsur penghinaan di akun media sosialnya. Dalam konten tersebut, ia menyinggung nama Presiden RI Joko Widodo dan sejumlah artis” (Kompas, 2017). Berita lainnya datang dari kota Riau, salah satu artikel online yang berjudul “Gara-gara Foto di Instagram, Remaja di Pekanbaru ini Dilaporkan Ibu Teman Wanitanya ke Polisi”. Isi pada berita ini mengenai konten yang diunggah pada media sosial instagram oleh seorang laki-laki dewasa yang mengunggah hubungan intim dengan seorang remaja perempuan yang bukan istrinya kemudian dilaporkan oleh sang ibu perempuan yang

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terima dengan konten tersebut. “Kasus dugaan pencabulan itu terungkap saat pelapor, ED (41) melihat foto anak gadisnya yang masih berusia 16 tahun tersebar di media sosial Instagram. Nahasnya, dalam foto itu, anaknya sedang berpelukan dengan pelaku” (GoRiau.com, 2017).

Pada beberapa kasus yang terjadi tersebut sontak memberi pertanyaan bagi banyak orang, apakah hal itu menjadi hal yang wajar dipertontonkan, karena meskipun tidak dipungkiri kenakalan remaja dari waktu ke waktu ada, namun sekarang ini justru semakin berani ditunjukkan bahkan kepada orang banyak dengan secara sadar dan tidak sadar bersikap, ucap dan berperilaku melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Remaja yang dikenal dengan generasi milenial sekarang ini tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Teknologi yang seharusnya dipergunakan sebagai ajang pencarian informasi positif malah digunakan sebaliknya. Seperti media sosial yang ternyata dapat membawa pergeseran pada nilai bahkan norma sosial pada perilaku remaja, dunia maya sekarang ini tidak bisa dihindarkan pada kehidupan “*Kids Jaman Now*” sebutan untuk anak jaman sekarang. Dimana berbondong-bondong menggunakan media sosial sebagai alat berkomunikasi masa kini.

Media sosial saat ini memiliki kekuatan lebih pada penggunaannya dimana media sosial tidak hanya dihadapkan sebagai produk internet saja, namun lebih dari itu. Penggunaanya tidak hanya dapat mengkonsumsi berbagai konten yang disajikan, namun dapat berperan menjadi produsen itu sendiri. Utari (dalam Setya, 2011, hlm. 72) menunjukkan bahwa:

Pada era komunikasi 2.0 merupakan era media baru dimana adanya kombinasi antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi massa. Karena menjangkau khalayak secara global maka bisa dikatakan komunikasi massa, dan pada saat yang sama karena pesan yang ada dibuat, diarahkan, dan dikonsumsi secara personal, maka dikatakan komunikasi interpersonal

Komunikasi 2.0 juga mengungkapkan bahwa segala bentuk dampak yang ada pada media sosial akan masuk terhadap sendi kehidupan manusia tanpa adanya *delayed effect*, karena mengantarkan

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (*Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna pada komunikasi 2 arah. Sehingga tentu akan berbahaya bila konten yang disajikan pada media favorite siswa saat ini mengunggah konten yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial. Darmastuti (2011, hlm.218) mengungkapkan bahwa, komunikasi dengan media sosial akan membawa pengaruh pada: 1. Kepercayaan, nilai, dan sikap 2. Pandangan dunia 3. Organisasi sosial 4. Tabiat manusia 5. Orientasi kegiatan 6. Persepsi diri dan orang lain. Pada data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media sosial saat ini dapat mempengaruhi karakter pada individu pengguna itu sendiri.

Media sosial yang digunakan tentu media sosial yang sedang populer pada jamannya, salah satunya adalah media sosial instagram yang sekarang ini merupakan media sosial paling banyak digunakan oleh para kaum remaja. Para remaja yang sangat menggemari media sosial ini, menjadikan instagram sebagai salah satu media sosial terfavorit dengan berbagai fitur di dalamnya.” Tak kurang dari 45 juta orang Indonesia ternyata menggunakan media sosial ini secara aktif, serta tercatat sebagai pembuat konten *Instagram Story* terbanyak di dunia” (Tempo, 2017). Adapun beberapa alasan mengapa seseorang gemar menggunakan media sosial bermacam macam, seperti dilansir pada penelitian di Negara Swiss misalnya, beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial antara lain: (1) *Extravensi*, mengacu sebagai wadah mengeluarkan ekspresi, (2) *Conscientiousness*, mengacu pada kesadaran hati dengan perasaan ingin lebih menonjol dengan individu lainnya, (3) *Oppeness*, keterbukaan, (4) *Aggreableness*, bekerja sama dalam hal ini saling *take and give* pada media sosial, (5) *Neurotisme*, mengacu pada persentasi diri untuk menutupi rasa sedih dan tidak percaya diri (Wehrli, 2008, hlm. 4). Penelitian yang berjudul “*It Is All About Being Popular: The Effects Of Need For Popularity On Social Network Site Use*” yaitu mengenai motivasi seseorang menggunakan Facebook adalah mendapatkan popularitas dengan cara mengekspresikan dalam bentuk gambar dan tulisan meskipun tidak demikian di dunia nyata (Tanis dan Verneulen, 2012, hlm. 38). Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwasanya media sosial memiliki pengaruh aktif di dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (*Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia termasuk kedalam sepuluh besar negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Dari data kementerian informasi dan komunikasi Indonesia dalam kurun waktu satu tahun (2016-2017) jumlah pengguna internet meningkat signifikan dari 102,8 juta pengguna ke 112,6 juta pengguna. Hal tersebut bisa dianggap sebuah kemajuan atau bahkan suatu ancaman. Mengingat dengan internet setiap individu dapat dengan mudah mengakses apapun yang diperlukan. Pada era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi salah satu indikator yang dianggap sebagai kemajuan suatu negara. “Negara dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (*failed country*)” (Ngafifi, 2014, hlm. 20).

Peningkatan penggunaan suatu teknologi bisa dijadikan suatu kebanggaan namun juga suatu ancaman bagi penggunaannya, termasuk para remaja mengingat usia remaja merupakan usia labil yang sedang mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan dirinya (Nurihsan dan Mubiar, 2013, hlm. 72). Sehingga dengan mudah remaja dapat mendapat informasi baik positif maupun negatif yang disajikan pada media dengan frekuensi tak terbatas. Dari situlah kemudian proses pembelajaran terjadi. Pada salah satu penelitian dikemukakan bahwasanya pada zaman kemajuan teknologi yang semakin canggih ini agen sosialisasi tidak terbatas pada keluarga, sekolah, dan teman sebaya saja, namun media massa merupakan hal yang utama (Solihat, 2005, hlm. 106).

Kegandrungan remaja terhadap teknologi dalam bentuk media sosial seolah-olah dibenturkan dengan prinsip pendidikan. Sejatinya, pendidikan berusaha untuk memanusiakan manusia kepada hal yang lebih baik, termasuk usaha untuk menuntun, mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial-budaya sebagai tempat remaja berada, di dalamnya termasuk budi, akal, cara berfikir, cara bertingkah laku serta kepandaian yang dimiliki agar sesuai dengan nilai dan norma. Namun, pada kenyataannya peran pendidikan tersebut menghadapi tantangan baru yakni era “*Kids zaman Now*” yang mana lebih mengedepankan kesenangan pribadi meskipun pada arah yang salah dan ditampilkan pada sosial media agar terlihat oleh banyak orang sebagai bentuk hiburan.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (*Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitupun yang peneliti temukan ketika hendak melakukan studi pendahuluan pada penggunaan instagram di SMA Pasundan 3 Bandung, dimana hampir 85% seluruh siswa siswi SMA Pasundan 3 Bandung menggunakan instagram secara aktif. Selain sebagai pengguna aktif peneliti pun melihat adanya pergeseran nilai dan norma pada siswa SMA Pasundan 3 Bandung ini.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pergeseran norma sosial dan apa hubungannya dengan media sosial. Peneliti kali ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kasus yang akan diteliti, dimana peneliti merupakan instrumen dalam pengambilan datanya, juga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan kehidupan remaja saat ini yang memunculkan beragam perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan tatanan nilai dan norma di masyarakat. Dari beberapa fakta yang telah disebutkan tadi kemudian peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana dampak media sosial instagram terhadap pergeseran nilai dan norma sosial di kalangan siswa siswi SMA Pasundan 3 Bandung?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial instagram dan kontribusinya terhadap pergeseran norma sosial pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk pergeseran nilai dan norma sosial di kalangan siswa pada saat menggunakan media sosial instagram?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari hari siswa pengguna instagram di lingkungan SMA Pasundan 3 Bandung?

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial instagram terhadap pergeseran nilai dan norma pada pengguna instagram salah satunya adalah pada siswa siswi dalam kategori remaja sebagai generasi penerus bangsa. Adapun tujuan khusus dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain untuk:

- a. Mendeskripsikan intensitas penggunaan media sosial instagram pada siswa siswi SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Mengidentifikasi bentuk pergeseran norma sosial yang dilakukan siswa pengguna instagram di SMA Pasundan 3 Bandung.
- c. Mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial instagram terhadap pergeseran norma sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa pengguna instagram di SMA Pasundan 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosiologi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan yang menjelaskan berbagai fenomena sosial di dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemaparan mengenai peran media sosial terhadap pergeseran maupun pelestarian nilai sosial di masyarakat, dan dampak yang diberikan dari pergeseran nilai sosial di masyarakat itu sendiri. Adapun secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perubahan nilai dan norma yang terjadi pada remaja khususnya pada siswa siswi sebagai pelajar.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada para remaja, khususnya siswa di Kota Bandung mengenai pentingnya perilaku bijak dalam menyikapi segala aspek yang ditayangkan di media sosial khususnya dalam perkembangan gaya hidup guna menciptakan proses imitasi positif dikalangan masyarakat serta dapat memberikan masukan agar lebih cerdas dalam menentukan siapakah *role model* yang tepat untuk ditiru.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi kominfo, diharapkan dapat memberikan data mengenai bahaya penggunaan media sosial instagram pada siswa jika tidak diiringi dengan cara menggunakan media sosial yang baik dan bijaksana.
- d. Bagi Pendidikan Sosiologi, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian sosiologi pada materi pembelajaran khususnya bagi konsep dan teori yang berhubungan dengan sosialisasi, nilai dan norma sosial.
- e. Bagi orang tua sebagai orang terdekat, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai berbagai bentuk pergeseran nilai dan norma yang diberikan oleh media sosial sehingga mampu mengawasi dalam penggunaannya.
- f. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan sebagai sebuah *refleksi* diri untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya serta diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta sebagai bahan perbandingan pengetahuan yang didapat selama berada dibangku perkuliahan dengan keadaan masyarakat yang sebenarnya berkaitan dengan pelestarian nilai dan norma sosial di masyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada pada penyusunan skripsi ini dibagi kedalam lima BAB utama yang akan memuat segala hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun pada bagian BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang berisi suatu alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan, rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya tentang masalah yang diteliti, tujuan serta manfaat yang hendak dicapai dan struktur organisasi skripsi yang berisi tentang urutan penulisan dari setiap bagian bab yaitu dari bagian bab pertama hingga bab terakhir. Pada bagian BAB II Kajian Pustaka berisi tentang landasan teoritis yang dimaksudkan untuk membandingkan, mengonsentrasikan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Pada Bagian BAB III Metode Penelitian menjelaskan secara garis besar dan terperinci tentang

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian. termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. pengujian keabsahan data dan prosedur penelitian. Pada bagian BAB IV Hasil dan Pembahasan memuat mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada dua hal utama, yaitu; *pertama* pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian. *Kedua*, pembahasan atau analisis temuan. Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan data teoritis yang telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka dan temuan sebelumnya. Dan pada Bagian Bab terakhir yaitu BAB V Saran dan Kesimpulan disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan yang disajikan dalam bentuk kesimpulan umum dan kesimpulan khusus serta rekomendasi.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu